



Peran Guru Dalam Membangun Kemandirian Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Karakter di Kelas III SDN Sidokepong 1

Halimatus Sa'diyah¹, Mohammad Setyo Wardono²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

E-mail: sadiyahhalima016@gmail.com, msetyowardono.psd@unisida.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-10 Keywords: <i>The Role Of Teachers; Student Independence; Character Education.</i>	This research aims to determine the role of teachers in fostering independence among third-grade students at SDN Sidokepong 1. This type of research is qualitative with a descriptive method. In other words, this descriptive method focuses on collecting data in the form of information presented in words or images, not numbers, to capture the details of the research. Data collection techniques are carried out using three methods: observation, interviews, and documentation. This data collection technique is conducted using triangulation, where data is gathered through observation, interviews, and documentation, and then analyzed through data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The aim is to understand the role of teachers in fostering the independence of third-grade students at SDN Sidokepong 1. Based on the research findings, it shows that the role of teachers as motivators, instructors, and facilitators is very dominant and influential in the learning independence of third-grade students at SDN Sidokepong 1. Among these three dominant roles, there is the role of teachers who make various efforts to help students become independent learners. Although there is a dominant role of the teacher, all teacher roles are very important in the learning process and complement each other in creating an effective learning environment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-10 Kata kunci: <i>Peran Guru; Kemandirian Peserta Didik; Pendidikan Karakter.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru untuk membangun kemandirian peserta didik kelas III SDN Sidokepong 1. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan kata lain, metode deskriptif ini berfokus pada pengumpulan data yang berupa sebuah informasi dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka untuk menangkap detail dari penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dalam tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. teknik pengumpulan data ini dilakukan menggunakan cara triangulasi, yang dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah guna mengetahui peran guru dalam membangun kemandirian peserta didik kelas III SDN Sidokepong 1. Berdasarkan pada hasil penelitian, menunjukkan jika peran guru sebagai motivator, pengajar dan juga fasilitator sangat dominan dan berpengaruh pada kemandirian belajar peserta didik kelas III SDN Sidokepong 1. Dari ke tiga peran guru yang cenderung dominan tersebut didalamnya ada peran guru yang melakukan berbagai upaya membantu peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Meskipun ada peran guru yang dominan, tetapi semua peran guru sangat penting dalam pembelajaran dan saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan masa depan bangsa. Pendidikan dapat membimbing masyarakat untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Damayanti & Anando, 2021). Menurut Pristiwanti dkk., (2022) mengatakan bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan yang didapat dari proses belajar sepanjang hidup, diberbagai tempat dan situasi

yang memberikan dampak yang positif bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan juga membekali individu dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan membantu siswa mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan di sekolah dan kehidupan. Menurut Sumiyati & Pamungkas, (2020) mengatakan bahwa Pendidikan tidak hanya tentang pendidikan akademis saja namun juga ada pendidikan karakter di dalamnya. Pada

proses pendidikan diharapkan akan muncul generasi yang tidak hanya mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi juga memiliki kepribadian yang berkarakter.

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari profesi seorang guru. Menurut Salsabilah dkk., (2021) menyatakan bahwa seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didiknya harus mempunyai sikap dan kepribadian yang global, sehingga mampu menjadi teladan dan idola dalam segala aspek kehidupan. Guru dituntut tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun juga menjadikan pembelajaran sebagai sarana membangun kompetensi dan meningkatkan kualitas diri peserta didiknya. Menurut Prihartini dkk., (2019) menyatakan bahwa Seorang guru dapat dikatakan guru yang baik apabila guru yang dapat memotivasi peserta didiknya serta membimbing dan mengajar anak didiknya dengan baik. Sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang senang menciptakan sebuah karya, menciptakan budaya positif, meningkatkan kreativitas peserta didik, mampu menjadi faktor pendorong kedewasaan peserta didik bahkan berujung pada prestasi peserta didik.

Munawir dkk., (2022) menjelaskan bahwa guru tidak hanya menjadi sekedar pengajar di kelas saja, namun juga diharapkan mempunyai kemampuan dalam mendidik dan melatih peserta didik. Guru juga mempunyai peranan dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yakni berupa skill mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih. Dalam konteks pendidikan, guru dan peserta didik memiliki peran yang saling melengkapi. Guru sebagai pendidik profesional, memegang peranan penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Lebih dari sekedar menyampaikan materi, guru berperan sebagai motivator, mentor, dan fasilitator yang membantu peserta didik menggali potensi diri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuannya, tetapi juga menumbuhkan minat belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal. Menurut Sukirman & Dewi, (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlunya beberapa model pembelajaran yang efektif diterapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran yang bermanfaat

dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini juga terlihat secara langsung dari semangat peserta didik yang semakin meningkat terhadap pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik selalu dibimbing untuk menjadi peserta didik yang mandiri, dan untuk menjadi peserta didik yang mandiri harus belajar sedemikian rupa sehingga dapat tercapai kemandirian belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bhughe, (2022) menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter pada peserta didik, diantaranya: Pertama, guru bisa menerapkan sikap yang positif pada peserta didik. Kedua, peserta didik bisa diberikan bimbingan dan nasehat agar peserta didik tidak kesulitan dalam menata masa perkembangannya. Ketiga, guru dapat memberi contoh dan keteladanan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Permataputri & Syamsudin, (2022) mengatakan bahwa untuk melatih kemandirian peserta didik bisa di mulai di lingkungan rumah melalui kegiatan sederhana di kehidupan sehari-hari seperti, merapikan kembali mainannya, membuat kreasi sederhana dengan mandiri, mampu menjaga dan merawat mainannya, serta tidak bersikap menang sendiri.

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengenal benar dan salah, namun juga mengembangkan karakter yang baik. seperti halnya dengan kemandirian pada peserta didik yang harus ditanamkan sejak kecil. Seperti yang dikatakan oleh Erni dkk., (2022) bahwa peserta didik yang lebih mandiri dalam belajar maka bisa mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Kemandirian belajar pada peserta didik dapat dilihat dari perilaku dan keterampilan, maupun cara berpikir dan juga kemampuan kognitifnya. Peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar biasanya ditandai dengan ciri-ciri seperti: mampu mengelola waktu dengan efektif, selalu punya ide-ide baru, mampu memulai proyek tanpa harus menunggu perintah dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Menurut Maesaroh dkk., (2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi guna mengubah sifat, akhlak, dan budi pekerti seseorang yang diharapkan mengalami suatu perubahan ke arah yang lebih dewasa. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga lebih kepada pembentukan moral yang menjadi landasan bagi segala tindakan dan perilaku sehari-hari. Sedangkan Ardiyanti & Khairiah, (2021)

menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dapat dilakukan seorang pendidik untuk mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pelatihan dan pembiasaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia & Komalasari, (2022) yang berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo yang membahas tentang karakter kemandirian peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah guru dapat membentuk karakter kemandirian peserta didik disebabkan guru kelas yang berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Guru mengajarkan peserta didiknya untuk tidak selalu mengandalkan bantuan dari orang lain, berlatih bertanggung jawab, dan bersikap berdasarkan inisiatif sendiri.

Peneliti tertarik memilih SDN Sidokepong 1 Buduran karena lokasi tersebut masih belum banyak diteliti terkait kemandirian peserta didik, namun ada keunikan dari gurunya pada saat peneliti menggali informasi tersebut yaitu cara guru tersebut menanamkan kemandirian pada diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu belajar bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan bisa belajar secara mandiri pada saat dalam kelas. Dengan memilih lokasi tersebut peneliti bertujuan untuk mengungkap sejauh mana peran guru dalam membangun kemandirian peserta didik. Keunikan dari pendekatan yang diterapkan oleh guru tersebut dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan kemampuan belajar mandiri pada peserta didik menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Ardiansyah dkk., (2023) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah peristiwa sosial secara mendalam dengan cara mengartikan kondisi, pengalaman, serta pandangan dari orang-orang yang terlibat dari peristiwa itu.

Tempat penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar, tepatnya di SDN Sidokepong 1 Buduran yang beralamatkan di JL. Sapu Jagat No.39, Sidopurno 2, Sidokepong Kec. Buduran Sidoarjo. Peneliti mealukan penelitiannya pada tahun ajaran 2024-2025. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum, selain itu guru dan kondisi sekolahnya

sendiri cukup tepat untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di SDN Sidokepong 1 Buduran. Sedangkan Waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan selama 6 bulan lamanya dengan beberapa tahapan yang akan dijelaskan dalam bentuk skema yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Sebagai Motivator

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi terlihat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik melalui kombinasi motivasi belajar mandiri, penggunaan metode pengajaran yang menarik dan relevan, adanya fasilitas belajar kelompok yang kolaboratif, selain itu juga pemberian kesempatan untuk presentasi serta strategi pembelajaran yang inovatif seperti pada kombinasi teori-praktik, kuis, adanya cerdas cermat dan pemberian reward untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik.

2. Peran Guru Sebagai Pengajar

Para guru di kelas III menerapkan berbagai strategi untuk mendorong inisiatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Contohnya seperti lebih menekankan penggunaan media pembelajaran, proyek mandiri, dan metode belajar sambil bermain. Ada yang menggunakan media yang menarik, proyek kreatif, dan media puzzle untuk mengembangkan kemampuan analisis. Ada juga yang cenderung menyoroti pentingnya motivasi, adanya contoh kehidupan sehari-hari, penugasan mandiri, dan diskusi kelompok. Dan terdapat pula yang menerapkan pembiasaan fokus saat

penjelasan, penilaian mandiri melalui ulangan, serta metode tanya jawab. serta ada pula yang menggunakan praktik laboratorium, pemberian petunjuk, serta sistem reward dan punishment untuk memotivasi peserta didik. Jadi secara Keseluruhan, para guru menunjukkan bahwa dengan menerapkan berbagai metode tersebut dapat meningkatkan inisiatif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Peran Guru Sebagai Pendidik

Terdapat sejumlah strategi yang diterapkan oleh guru kelas III untuk menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Contohnya ada yang menekankan pentingnya pembelajaran tanpa hukuman, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan sistem bergantian dalam bertanya untuk memfasilitasi diskusi kelompok. Kemudian ada yang memberikan motivasi, mendorong semua anggota kelompok untuk maju saat presentasi, dan melakukan pendekatan mandiri untuk mengatasi rasa takut gagal di kalangan peserta didik. Sedangkan ada yang lebih berfokus pada motivasi, mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sumber ketakutan, dan memberi kesempatan untuk menjawab tanpa merasa tertekan. Ada pula yang menunjuk peserta didik sebagai pemimpin kelompok serta memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan pemahaman, sekaligus memberi motivasi tanpa menjatuhkan penilaian negatif. Dan ada yang menerapkan pendekatan individual untuk mengidentifikasi kesulitan dan memberikan bimbingan, menekankan bahwa semua ide bernilai, serta memulai dengan tugas yang lebih mudah.

4. Peran Guru Sebagai Inovator

Para guru di kelas III menggunakan berbagai metode untuk membantu peserta didiknya memahami dan menyikapi lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran. Para guru tersebut mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh konkret dan studi kasus tentang isu lingkungan yang dekat dengan peserta didik, mendorong diskusi, dan menerapkan pengalaman pribadi dalam pembelajaran.

Seperti dengan menekankan penggunaan contoh konkret dan studi kasus, sementara itu ada yang menggunakan pertanyaan pemantik dan observasi lingkungan. Lalu memberikan contoh masalah sehari-hari dan berdiskusi tentang dampaknya. Kemudian ada yang fokus pada refleksi akhir pembelajaran dan memungkinkan peserta didik mengamati langsung untuk mencari solusi. Serta ada yang lebih menekankan praktik langsung, seperti membuat poster dan menggunakan software untuk meningkatkan keterhubungan peserta didik dengan materi yang diajarkan. Melalui berbagai pendekatan ini, para guru berusaha meningkatkan kesadaran dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungannya.

5. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru di kelas III menerapkan berbagai metode untuk membantu peserta didik memanfaatkan potensinya. Seperti mendorong penggunaan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, memberikan tugas dengan tingkat kesulitan beragam, dan memanfaatkan game untuk evaluasi diakhir pembelajaran. Kemudian menekankan refleksi diri, penggunaan media pembelajaran modern, dan pemberian tugas menantang agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya. Ada pula yang memberikan motivasi, mengenali potensi individu, menerapkan metode PBL, dan mendorong ketekunan. Kemudian menciptakan suasana kelas yang positif, menggunakan media pembelajaran menarik, serta mendukung minat dan bakat peserta didik. Serta mengizinkan praktik langsung, memberikan tantangan waktu, dan memberi apresiasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Adanya penerapan semua metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam pembelajaran.

6. Peran Guru Sebagai Penasehat

Guru di kelas III ini berhasil menerapkan berbagai upaya untuk membantu peserta didik mengambil keputusan dengan baik. Seperti mengedepankan penggunaan voting dalam pemilihan ketua kelas, penalaran dalam menyelesaikan persoalan, dan diskusi kelompok. Kemudian menerapkan

musyawarah untuk pemilihan ketua kelas dan mengajak peserta didik melakukan kerja kelompok serta proyek pembuatan peraturan kelas. Lalu memilih melibatkan semua peserta didik dalam pengambilan suara dan musyawarah, sembari mendiskusikan pilihan dan konsekuensi. Ada yang melatih peserta didik dengan tugas kelompok yang memerlukan keputusan dan perbedaan deskripsi antar kelompok. Terakhir, ada yang menggunakan voting untuk penjadwalan kegiatan dan pendekatan individual, serta melakukan refleksi setelah tugas selesai.

7. Peran Guru Sebagai Evaluator

Peneliti menemukan bahwa guru-guru di kelas III, seperti menerapkan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan peserta didik, baik dalam bentuk tanya jawab, presentasi kelompok, maupun kerja sama tim. Para guru tersebut mendorong peserta didiknya untuk aktif menjawab pertanyaan, memberi umpan balik dengan cara yang sopan, serta tidak mengejek teman yang salah dalam menjawab. Setiap guru memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik termasuk peserta didik yang pemalu, untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara positif dalam kelas. Dengan adanya interaksi dan kerjasama di antara peserta didik, maka peserta didik akan berusaha menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan kepercayaan diri peserta didik.

8. Peran Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru di kelas III menerapkan metode berbeda untuk membantu peserta didik memecahkan masalah secara mandiri. Ada yang mengarahkan peserta didik untuk membaca sebelum mengerjakan tugas dan memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik berpikir. Ada yang mengutamakan pemahaman soal dan membiasakan membaca, dengan memberikan tantangan yang bertahap untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Lalu ada yang meminta peserta didik mencari jawaban di buku terlebih dahulu, menerapkan metode kelompok, dan memberikan bantuan serta motivasi saat peserta didik mengalami kesulitan. Dan ada juga mendorong peserta didik untuk mencari jawaban di buku sebelum

bertanya dan memberikan tugas tambahan yang lebih sulit untuk menantang peserta didiknya. Kemudian, ada yang membiarkan peserta didiknya mencoba memecahkan masalah terlebih dahulu dan mendorongnya untuk belajar dari teman sebelum meminta bantuan guru.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasaik & Tuasikal, (2018) yang mengatakan bahwa peran guru sangat penting dalam pembelajaran karena sebagian besar peserta didik belum bisa mandiri dalam belajar, dengan demikian guru dituntut harus mampu menentukan tema pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. sejalan dengan yang dikatakan oleh Wiyatun, (2023) bahwa guru juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, dan proyek berbasis peserta didik. strategi tersebut untuk memfasilitasi peserta didik untuk pengalaman pembelajaran yang bisa meningkatkan kemandirian pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai kemandirian belajar yang cukup baik dengan 8 peran guru di dalamnya bahwa guru sudah menerapkan cara atau strategi yang tepat namun peserta didiknya tidak memiliki kemauan untuk bisa mandiri dalam belajar, maka hal itu pun tidak akan muncul karakter mandiri dalam peserta didik. Menurut (Ilmaknun & Ulfah, 2023) menyebutkan bahwa ada 8 indikator peran guru dalam pembelajaran yang mampu membangun kemandirian belajar peserta didik. Peran guru tersebut terdiri dari peran guru sebagai motivator, sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai inovator, sebagai fasilitator, sebagai penasehat, sebagai evaluator dan juga sebagai sumber belajar. Ada beberapa peran guru yang sangat berpengaruh pada pembelajaran di kelas III SDN Sidokepong 1 antara lain:

1. Peran Guru Sebagai Motivator

Menurut hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru di kelas III ini sudah menerapkan berbagai macam upaya untuk memotivasi peserta didiknya agar bisa bersaing secara sehat dengan teman-temannya. Ada lima informan yang mengatakan jika guru kelas III berhasil memotivasi peserta didiknya untuk dapat

bersaing secara sehat. Hal itu dibuktikan dengan cara guru dapat memainkan pembelajarannya secara maksimal dan membuat peserta didik akhirnya termotivasi untuk bersaing seperti mencapai prestasi terbaiknya. Dari informan guru wali kelas III ini juga menjelaskan bahwa menjadi seorang guru harus bisa memotivasi peserta didiknya agar bisa mandiri dalam belajar dan menggunakan metode belajar yang sesuai dan menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu peran ini mampu memunculkan kemandirian peserta didik berupa adanya motivasi yang tinggi karena motivasi yang tinggi membuat peserta didik aktif dan terlibat dalam proses belajar. Peserta didik tidak akan pasif mencari informasi melainkan mencari tahu lebih dalam dengan mengajukan berbagai pertanyaan.

2. Peran Guru Sebagai Pengajar

Dari hasil wawancara dan observasi dan juga dokumentasi yang sudah terlaksanakan, ditemukan informasi bahwa pada peran guru sebagai pengajar ini guru telah menggunakan berbagai metode, berbagai projek yang mana peserta didik kelas III ini harus mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti oleh salah satu informan guru di kelas III yang menyampaikan jika peserta didiknya lebih suka menggunakan media pembelajaran yang menarik, dengan adanya media pembelajaran yang menarik tersebut peserta didik akan terdorong untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu, guru di kelas III ini juga menerapkan pembiasaan simpan pertanyaan pahami penjelasan yang mana peserta didik tidak diperbolehkan bertanya dahulu sebelum memahami penjelasan dari guru, oleh karena itu peserta didik diminta untuk fokus saat penjelasan materi. Sehingga peran guru ini dapat memunculkan kemandirian peserta didik yang berupa adanya sikap pantang menyerah karena peserta didik akan belajar bahwa ketika dihadapkan dengan tantangan atau kesulitan dalam tugas sikap paling efektif adalah terus mencoba dan tidak mudah putus asa.

3. Peran Guru Sebagai Pendidik

Setelah melakukan kegiatan penelitian, peneliti menemukan informasi bahwa guru

di kelas III menggunakan berbagai pendekatan dan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didiknya. Peran guru sebagai pendidik disini tidak hanya mendidik peserta didiknya agar pintar dalam bidang apapun, akan tetapi peran guru disini yaitu bagaimana menjadikan peserta didiknya mempunyai rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut terlihat dari informan salah satu guru agama yang mengatakan jika menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik itu dengan memberikan motivasi, karena pada anak yang usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang besar dan semangat untuk mencoba tantangan yang baru. Dengan pemberian motivasi yang sesuai akan mendorong peserta didik untuk mencoba mengajukan pertanyaan, serta ada kemauan untuk mencoba hal-hal yang baru dalam belajar. Peserta didik juga merasa sangat terbantu dengan adanya pemberian motivasi dari guru, karena hal itulah yang menyebabkan peserta didik secara bertahap akhirnya percaya diri dan tidak takut gagal saat menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu peran guru ini mampu membuat peserta didik mandiri dalam belajar yang berupa memiliki sikap percaya diri karena peserta didik akan lebih berani untuk mengambil inisiatif memecahkan masalahnya sendiri, peserta didik akan mulai yakin terhadap kemampuannya sendiri untuk mencoba tanpa takut gagal.

4. Peran Guru Sebagai Inovator

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan informasi jika menjadi seorang guru harus mampu menumbuhkan sikap peka terhadap lingkungan dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Tetapi guru di kelas III ini mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungannya. Informan dari salah satu guru bahasa Inggris di kelas III menyampaikan bahwa seorang guru itu bisa menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungannya dengan cara memberikan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran yang berguna untuk mengevaluasi materinya. Tidak hanya itu, adanya pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bisa melihat secara langsung

permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Serta bisa dengan cara mengaitkan materi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu peran ini akan memunculkan kemandirian peserta didik berupa selalu mempunyai ide-ide baru karena kemampuan inovatif guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan secara langsung menumbuhkan peserta didik yang selalu ingin tahu dan tidak pernah berhenti mengembangkan ide-idenya.

5. Peran Guru Sebagai Inovator

Menurut dari hasil wawancara dan observasi dan juga dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan informasi jika menjadi seorang guru harus mampu menumbuhkan sikap peka terhadap lingkungan dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Tetapi guru di kelas III ini mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungannya. Informan dari salah satu guru bahasa inggris di kelas III menyampaikan bahwa seorang guru itu bisa menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungannya dengan cara memberikan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran yang berguna untuk mengevaluasi materinya. Tidak hanya itu, adanya pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bisa melihat secara langsung permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Serta bisa dengan cara mengaitkan materi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu peran ini akan memunculkan kemandirian peserta didik berupa selalu mempunyai ide-ide baru karena kemampuan inovatif guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan secara langsung menumbuhkan peserta didik yang selalu ingin tahu dan tidak pernah berhenti mengembangkan ide-idenya.

6. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Dari penelitian melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di lapangan ditemukan informasi jika guru tidak semata-mata hanya mengajar di kelas kemudian pulang, akan tetapi lebih dari itu. Guru mempunyai peran sebagai fasilitator yang mana guru harus bisa mengajarkan peserta didiknya bagaimana cara

menghargai dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memanfaatkan dengan baik. Salah satu informan mengatakan bahwa guru bisa memfokuskan pada penggunaan langkah-langkah pada saat menyelesaikan soal, itu bertujuan untuk melatih proses berpikirnya. Ada juga dengan cara pemberian tugas dengan kesulitan yang berbeda dan diberikan kebebasan dalam memilih caranya menunjukkan seberapa jauh pemahamannya. Serta dengan mengadakan game diakhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi yang menyenangkan dan bisa mengasah pemahaman masing-masing peserta didik. Sehingga peran ini mampu membuat peserta didik mandiri dalam belajar yang berupa memiliki sikap percaya diri karena dalam peran guru ini yang cakap dalam menggali dan memanfaatkan potensi peserta didik.

7. Peran Guru Sebagai Penasehat

Berdasarkan dari wawancara dan observasi, dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan informasi bahwa di kelas III ini gurunya mempunyai beragam cara untuk membuat peserta didiknya agar mampu mengambil sebuah keputusan sendiri. Guru harus bisa menjadi penasehat yang baik bagi peserta didiknya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan guru kelas III menyampaikan jika mengajarkan peserta didik untuk bisa mengambil keputusan sendiri pada saat pembelajaran bisa melalui cara melibatkan seluruh peserta didik dalam pengambilan suara di kelas, adanya pemberian tugas kelompok yang berbeda antar kelompok serta dengan pemberian arahan untuk peserta didik yang kurang tanggap agar mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sehingga peserta didik itu pun dapat mengambil keputusan yang tepat. Peran guru sebagai penasehat jika diterapkan dengan baik maka akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mampu mengambil keputusan secara mandiri, akan tetapi juga memiliki keyakinan dan tanggung jawab atas pilihan telah dibuatnya. Sehingga peran guru ini memunculkan kemandirian peserta didik berupa mempunyai sikap mandiri dan profesional yang mana peserta didik tidak lagi mengandalkan bantuan orang lain

karena peserta didik telah belajar bagaimana berpikir menganalisis dan memutuskan untuk dirinya sendiri.

8. Peran Guru Sebagai Evaluator

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan juga observasi, ditemukan informasi bahwa interaksi aktif saat di kelas itu penting, karena hal itu akan mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebagai seorang guru harus bijak dalam memilih dan memilih strategi agar suasana kelas lebih interaktif. Informan dari salah satu guru di kelas III mengatakan jika strategi yang digunakan agar interaksi di kelas tetap aktif bisa melalui pemberian pertanyaan terhadap peserta didik dengan sistem penunjukan untuk menjawab pertanyaan guru dan juga memberikan kesempatan pada peserta didik lain untuk menyempurnakan jawaban temannya yang kurang sempurna, selain itu juga bisa menggunakan cara tanya jawab interaktif yang mana peserta didik juga bisa menjawab pertanyaan dari teman maupun gurunya. Dengan menggunakan berbagai metode ini memungkinkan peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan dari guru, namun juga berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif. Oleh karena itu, peran ini mampu memunculkan kemandirian peserta didik berupa memiliki sikap percaya diri yang mana peserta didik tidak hanya menerima penilaian dari guru, akan tetapi dari teman sebaya. Umpan balik yang konstruktif dari berbagai sumber.

9. Peran Guru Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan dari wawancara, observasi dan dokumentai yang dilakukan peneliti, ditemukan fakta bahwa peserta didik mampu memecahkan masalahnya secara mandiri pada saat pembelajaran tentunya tak luput dari peran seorang guru di dalamnya. Peran guru sebagai sumber belajar disini guru tidak hanya memberikan informasi tentang pengetahuan, berbagi pengalaman belajar, namun guru memberikan cara agar peserta didiknya mampu memecahkan masalahnya sendiri. Salah satu informan menjelaskan bahwa cara yang bisa digunakan oleh guru untuk mengajarkan peserta didiknya agar

mampu memecahkan masalah secara mandiri melalui cara membaca dulu sebelum mengerjakan, yang mana peserta didik diminta untuk membaca dan memahami dulu soal yang diberikan, jika peserta didik membantah maka akan ada pengurangan nilai dari guru. Tidak hanya menggunakan cara tersebut, adanya pemberian pertanyaan pemantik dahulu yang bertujuan untuk menstimulasi pikiran peserta didik. Bahkan sekolah pun sudah menyediakan fasilitas perpustakaan dengan berbagai macam buku yang ada sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya. Sehingga peran guru ini memunculkan kemandirian peserta didik berupa mempunyai sikap mandiri dan profesional karena peserta didik akan cenderung tidak langsung meminta bantuan, melainkan berusaha mencari solusi sendiri dulu.

Jadi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rabbani dkk., (2024) terkait kemandirian peserta didik yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan antara kemandirian peserta didik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh gurunya, yang mana model tersebut diimplementasikannya terhadap peserta didik sehingga menimbulkan partisipasi aktif peserta didik dalam membantu menata kelas dan memberikan contoh sikap teladan. Sedangkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu adanya peran guru yang sangat penting dalam pembelajaran untuk memunculkan kemandirian belajar pada peserta didik, seperti pada peran guru sebagai pengajar yang menunjukkan bahwa cara yang digunakan oleh guru berhasil untuk memunculkan mandiri belajar, karena guru menggunakan metode dan proyek yang sesuai untuk melatih kemampuan berpikir kritis memecahkan suatu masalah. Hal tersebut juga berkaitan dengan penyampaian materi pada setiap proses pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru dalam membangun kemandirian peserta didik kelas III SDN Sidokepung 1 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan dari berbagai peran guru yang telah diteliti oleh peneliti melalui

wawancara. Menurut informasi yang diterima peneliti dari lima informan guru kelas III menunjukkan adanya bermacam-macam peran penting dalam mendidik peserta didiknya untuk mandiri dalam belajar. Seperti guru yang berperan sebagai motivator, dalam hal ini guru berhasil untuk mendorong semangat bersaing secara sehat dan mampu mandiri dalam belajar melalui pembelajaran yang dilakukan dengan maksimal dan menarik. Kemudian pada perannya sebagai pengajar, dalam konteks ini guru mengaplikasikan berbagai macam metode dan proyek guna melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis saat memecahkan masalah. Tidak hanya itu, perannya sebagai pendidik juga guru berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas bahkan peserta didik juga berani mencoba sesuatu yang baru. Ada juga guru yang berperan sebagai inovator, dimana guru mengajarkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan mengaitkan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sebagai fasilitator guru membantu peserta didiknya mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir dengan cara latihan soal yang bervariasi dan adanya evaluasi yang menyenangkan. Dalam perannya sebagai penasehat, guru membimbing peserta didiknya untuk dapat mengambil keputusan secara mandiri dengan melibatkannya dalam sebuah diskusi. Selain itu, sebagai evaluator, guru menciptakan interaksi aktif pada saat di kelas melalui tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta didik. Dan terakhir, sebagai sumber belajar yang mana guru membimbing peserta didiknya untuk memecahkan masalah secara mandiri dengan memberikan arahan untuk memahami soal terlebih dulu sebelum meminta bantuan dan adanya pemberian pertanyaan pemantik guna menstimulasi pemikiran peserta didik dan didukung pula oleh fasilitas dari sekolah yaitu perpustakaan.

Dari ke delapan peran guru diatas yang telah diteliti melalui wawancara, dapat dilihat bahwa ada peran guru yang lebih dominan dan peran guru yang cenderung rendah. Dalam hal ini, peran guru yang cenderung dominan yaitu peran guru sebagai motivator, pengajar dan fasilitator. Karena pada peran guru sebagai motivator ini menyatakan jika guru berhasil memotivasi peserta didiknya untuk bersaing dan mencapai prestasi

terbaiknya. Dengan adanya penekanan pada penerapan berbagai upaya dan penjelasan dari ke lima informan yang menyatakan keberhasilan ini menunjukkan jika aspek motivasi sangat menonjol serta memiliki dampak yang positif pada peserta didik. Kemudian dalam peran guru sebagai pengajar, guru menggunakan beragam metode dan proyek untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini secara langsung berkaitan dengan penyampaian materi, pengembangan keterampilan, dan pemecahan masalah dalam setiap proses pembelajaran.

Sedangkan peran guru sebagai fasilitator, guru membantu peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan berpikirnya melalui latihan soal yang bervariasi dan bentuk evaluasi yang menyenangkan. Peran ini berfokus pada cara guru memfasilitasi proses belajar, tidak hanya penyampaian materi saja, akan tetapi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik.

Sedangkan untuk peran guru yang cenderung lebih rendah yaitu pada peran guru sebagai penasehat, dimana peran ini lebih fokus pada mampu mengambil keputusan sendiri dan melibatkan semua peserta didik dalam pengambilan suara, akan tetapi kurang ditekankan pada bimbingan moral atau secara individu. Kemudian pada peran guru sebagai evaluator, hal yang penting dibagian ini adalah menciptakan interaksi aktif saat di kelas melalui strategi seperti pemberian pertanyaan dan adanya tanya jawab interaktif. Meskipun interaksi merupakan bagian dari evaluasi, namun fokusnya lebih pada dinamika partisipasi kelas daripada penilaian formal maupun umpan balik yang menyeluruh terhadap kemandirian belajar peserta didik.

B. Saran

Penelitian mengenai peran guru dalam membangun kemandirian peserta didik melalui pendidikan karakter sangat penting untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi yang didukung oleh berbagai macam peran guru didalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada

- Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Aulia, A. N., & Komalasari, M. D. (2022). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA KELAS I SD NEGERI 1 KEDALON WONOSOBO. 08(Desember), 21–25. <https://doi.org/https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/index>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113–125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Erni, Marufi, & Ilyas, M. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i1.386>
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Maesaroh, W., Manalu, S., & Indra Setiabudi, D. (2023). Hakikat Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 2(4), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2022). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rabi'ah, F., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis ... Pendidikan Karakter Berbasis In M. I. A. Fathoni (Ed.), *CV. AGRAPANA MEDIA* (Cetakan 1.). CV. AGRAPANA MEDIA. <https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.625>
- Ramadani, A. P., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4478–4485. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1056>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sumiyati, Y., & Pamungkas, R. W. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1), 1058–1063. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8406>

- Sukirman, S., & Dewi, T. ratna. (2021). Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 66–72. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>
- Wiyatun, S. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Program Pembiasaan Kemandirian di Sekolah Dasar untuk Mendorong Pembentukan Karakter. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(4), 118–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/decive.v3i4.2016>